

KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Penulis : Nurokhim; Diah Mutiara
Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : Zerosatya8189@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v2i1.217

Abstrak

Guru adalah komponen utama dalam pendidikan. Di samping itu masih ada komponen penting lainnya, seperti Kurikulum, Silabus, Program tahunan, program semester dan lainnya. Komponen tersebut menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling membutuhkan. Sebagai komponen utama guru dibutuhkan kinerja yang nyata dengan sesuai dengan tupoksi. Menjadi guru profesional merupakan suatu keniscayaan Guru juga dituntut untuk menyesuaikan dengan era Revolusi Industri 4.0 dengan merujuk berbagai literatur yang otoritatif, tulisan ini disajikan secara deskriptif analitis dengan memfokuskan pembahasan guru profesional di era Revolusi Industri 4.0. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan motivasi dan penguatan kepada guru agar lebih profesional dalam kinerja, aktif dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kompetensi kepribadiannya, serta bisa menempatkan profesionalitas di era Revolusi Industri 4.0

Kata Kunci:
 Guru
 Profesional
 Revolusi Industri 4.0

Abstract

Teachers are the main component in education. In addition, there are other important components, such as curriculum, syllabus, annual program, semester program and others. These components become a single unit that are interconnected and need each other. As the main component of the teacher, real performance is needed in accordance with the main tasks and functions. Becoming a professional teacher is a necessity. Teachers are also required to adapt to the Industrial Revolution 4.0 era by referring to various authoritative literature, this paper is presented in an analytical descriptive manner by focusing on discussing professional teachers in the Industrial Revolution 4.0 era. The purpose of this article is to provide motivation and reinforcement for teachers to be more professional in performance, active in building the character of students through their personality competencies, and to be able to place professionalism in the Industrial Revolution 4.0 era.

Keywords:
 Teacher
 Professional
 Industrial Revolution
 4.0

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Suradika (2019, hlm. 17) adalah usaha sadar yang dilakukan orang atau sekelompok orang untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan untuk kebutuhannya di masa yang akan datang. Dari definisi ini dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah aktivitas belajar manusia yang dilakukan secara sadar. Belajar

merupakan proses menuju perubahan yang konkret bagi peradaban manusia, dimana dengan ilmu yang dimiliki akan membawa masyarakat yang ideal, salah satu faktor penentu perubahan adalah guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang mendukung, diantaranya: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogi terdiri dari

18 komponen, yaitu: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik. Sedangkan kompetensi kepribadian terdiri 13 komponen, yaitu : beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi sosial meliputi 13 kemampuan, yaitu: berkomunikasi secara lisan, tulisan dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Sedangkan kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau sains yang relevan.

Ketika profesi keguruan diminati banyak kalangan akademika saat ini, maka banyak sinergi keguruan yang dirintis oleh para ilmuwan. Hal ini dikarenakan guru merupakan fondasi dasar bagi kestabilan ekonomi suatu bangsa yang ingin bergerak maju dengan memperlihatkan output dari suatu lembaga. Profesi diartikan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus di mana

keahlian tersebut harus diperoleh melalui pendidikan tertentu dengan jenjang waktu yang relatif lama dan kontinu. Pelaksanaan pekerjaan profesional berfungsi menangani masalah-masalah bagi masyarakat dan bermanfaat bagi kepentingan umum (Ta'alum, 2011: 29)

2. PEMBAHASAN

GURU

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas tersebut akan efektif, jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Sudarwan Danim, 2010)

Oemar Hamalik mengatakan pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena itu diperlukan kompetensi dan kewenangan yang dilihat dari kesanggupan menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, administrator dan sebagai pembina (Oemar Hamalik, 1994)

Menurut Ngalim Purwanto, pekerjaan sebagai guru bukan hanya sekedar mencari nafkah. Mengajar dan mendidik adalah profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus serta bakat maupun minat yang besar serta akan terus berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan profesinya sebagai seorang guru. (Ngalim Purwanto, 2003)

Sedangkan menurut Rugaiyah mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. (Rugaiyah, 2011)

PROFESIONAL

Menurut Syaiful Sagala, Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu pekerjaan pokok sebagai profesi, ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya, bertanggung jawab atas keputusan baik bersifat intelektual maupun sikap serta menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis dan memberikan layanan pekerjaan secara struktur. (Syaiful Sagala, 2009)

Wina Sanjaya mengatakan bahwa suatu pekerjaan profesional yang ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Wina Wijaya, 2011)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan melakukan sesuatu sebagai profesi ditunjang dengan suatu ilmu tertentu secara mendalam yang diperoleh dari lembaga pendidikan serta mampu menjalankan peran seorang guru, pengajar, pembimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, administrator dan sebagai pembina. Untuk menjadi guru yang profesional harus memenuhi kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

KOMPETENSI DASAR GURU

Menurut Cooper yang dikutip oleh Nana Sudjana ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin menjadi guru, yaitu : a) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; b) Mempunyai pengetahuan dan bidang studi yang dibinanya; c) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya; d) Mempunyai ketrampilan teknik dalam mengajar. (Nana Sudjana, 1987)

• TUGAS DAN FUNGSI GURU PROFESIONAL

Guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional karena itu dibutuhkan kemampuan dan wewenang (Omar Hamalik, 1994). Dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru, guru mengetahui dan menjalankan prinsip profesionalisme, yaitu: a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia; c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya; i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan

tugas keprofesionalan guru. (Rugaiyah, 2011)

Dalam meningkatkan profesionalisme sebagai guru, maka guru harus mempunyai sepuluh kompetensi dasar, yaitu : a) Menguasai bahan pelajaran serta konsep dasar keilmuan; b) Pengelolaan program belajar mengajar; c) Pengelolaan kelas; d) Penggunaan media dan sumber ajar; e) Penguasaan landasan-landasan kependidikan; f) Pengelolaan interaksi belajar mengajar; g) Penilaian prestasi belajar; h) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; i) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah; j) Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan mutu pengajaran. (Nana Syaodhisukma Dinata, 2002)

Selanjutnya menurut Moh User Usman dalam buku menjadi guru profesional mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran, yaitu : a) Menetapkan tujuan pembelajaran; b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai; e) Memilih dan memanfaatkan belajar. (Moh. User Usman, 1995)

KARAKTERISTIK GURU PROFESIONAL

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti orang yang pekerjaannya/mata pencahariannya mengajar. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya baik secara

individu maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru. (Sagala, 2013:21)

Menjadi guru profesional hendaknya selalu mengasah diri, belajar terus menerus secara aktif dikarenakan yang dihadapi adalah peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain dengan memenuhi standar kompetensi dasar keguruan. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. (Kunandar, 2011:55)

Adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 antara lain: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

• KOMPETENSI PEDAGOGI

Kompetensi pedagogi adalah kemampuan pemahaman guru terhadap siswanya dalam pengelolaan kelas. Kompetensi ini mutlak dikuasai oleh seorang guru untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, di samping guru dituntut mampu memahami karakteristik masing-masing siswa, mampu mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum juga mampu memberikan kegiatan yang mendidik.

• KOMPETENSI KEPERIBADIAN

Peran guru mendapat perhatian dari masyarakat oleh karenanya dituntut memiliki

dedikasi yang tinggi. Sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik sesuai karena akan menjadi panutan baik siswanya maupun masyarakat sekitarnya. Adapun kompetensi kepribadian meliputi: sikap (attitude), nilai-nilai (Value), kepribadian (personality), sebagai elemen perilaku (behaviour), dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar (Satori,2013:2-4). Secara rinci kompetensi kepribadian tersebut adalah : 1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) percaya pada diri sendiri; 3) tenggang rasa dan toleran; 4) bersikap terbuka dan demokratis; 5) sabar dalam menjalani profesi keguruan; 6) mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya; 7) memahami tujuan pendidikan; 8) mampu menjalin hubungan insani; 9) memahami kelebihan dan kekurangan diri; 10) kreatif dan inovatif dalam bekerja. (Satori,2013.11)

• KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai yang diharapkan. Guru melaksanakan tugasnya berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan, antara lain : memiliki pengetahuan yang tepat dalam menyajikan materi kepada anak didik, menguasai materi yang akan disampaikan, dll.

Adapun kompetensi profesional antara lain ; 1) penguasaan bahan ajar beserta konsep-konsep; 2) pengelolaan program belajar mengajar; 3) pengelolaan kelas; 4) pengelolaan media dan sumber belajar; 5) penguasaan landasan-landasan kependidikan; 6) kemampuan menilai prestasi belajar mengajar; 7) memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah; 8) menguasai metode berpikir; 9) meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional; 10) memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik; 11) memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan; 12) mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; 13) mampu memahami karakteristik peserta didik; 14) mampu menyelenggarakan administrasi sekolah; 15) memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan; 16) berani mengambil keputusan; 17) mampu bekerja berencana dan terprogram; 18) mampu menggunakan waktu secara tepat (Satori, 2013:2)

• KOMPETENSI SOSIAL

Guru merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki misi kemanusiaan karena mendidik adalah bertugas memanusiakan manusia dan merupakan panutan dan contoh bagi anak didiknya. Kompetensi sosial ini erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam komunikasi dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya.

Adapun syarat-syarat menjadi guru profesional menurut Yufiarti dan Chandrawati adalah: a) menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar; b) menekankan suatu keahlian dalam bidang

tertentu; c) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; d) menuntut adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan; e) memiliki kode etik; f) memiliki klien; g) diakui oleh masyarakat. (Yufiarti dan Chandrawati, 2013)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru profesional dapat dilihat dari kemampuan guru, antara lain: a) membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Sebagai guru profesional dituntut mampu menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi secara aktual, hal tersebut akan berjalan dengan baik bila seorang guru : telah menguasai kurikulum yang ada dan berlaku, menguasai materi pembelajaran dengan baik, mampu menggunakan multi metode pembelajaran, memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi; b) mampu meyakinkan pihak terkait tentang perencanaan dan inovasi yang akan dilaksanakan; c) kreatif dan inovatif baik dalam perencanaan maupun dalam pengembangan pembelajaran; d) berusaha menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan menjadikan peserta didik sebagai mitra belajar; e) selalu up date terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya; f) memiliki semangat yang tinggi dalam mengabdikan ilmu yang dimilikinya; g) menguasai IPTEK; h) aktif dalam organisasi kependidikan.

REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Yang disebut dengan era Revolusi Industri 4.0 adalah Kita berada pada sebuah zaman dimana peradaban manusia begitu cepat berkembang. Terutama yang begitu

kasat mata mengenai perubahan teknologi dan industri. Kita berada pada masa semua hal begitu canggih, semua hal yang berbau teknologi sudah menjadi hidangan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kita telah menyaksikan banyak kecanggihan baru di sekeliling kita, revolusi teknologi telah menyentuh hampir seluruh sendi kehidupan. Teknologi komputer baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi dan teknologi multimedia sudah menjadi tulang punggung masyarakat abad-21. Ditemukan jaringan 5G bahkan bias 1000 kali lebih cepat akan membuat teknologi informasi bergerak jauh lebih maju, jika dulu kecanggihan diukur dengan berat, sekarang kecanggihan diukur berdasarkan kecepatan. Maka siapa yang lebih cepat dalam memahami teknologi dialah yang akan melangkah lebih maju, salah satunya adanya kecanggihan dengan mudah mengetahui informasi dari seluruh dunia. (Asep Suhendar, 2021)

• PENDIDIKAN 4.0 DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, pendidikan membutuhkan cara-cara tersendiri salah satunya adalah cara mengajar yang harus direvolusi dan ditata ulang, kita juga membutuhkan media dan aplikasi yang dapat mendukung dalam menghadapi era yang serba teknologi, ketika milyaran orang mengakses internet maka akses untuk menggali pengetahuan menjadi tidak terbatas. Guru dan buku bukan lagi satu-satunya sumber belajar, namun sudah ada berbagai macam sumber belajar lain yang bias menjadi rujukan.

Pendidikan 4.0 adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari Pendidikan 3.0 yang mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, menggunakan teknologi digital dan *mobile* berbasis web, termasuk aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak, dan hal lain dengan “e” di depannya. Pendidikan 4.0 jauh di atas hal tersebut munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru. (Asep Suhendar, 2021)

Dalam beberapa hal pendidikan 4.0, maka guru yang hidup di era Revolusi Industri 4.0 harus bersiap dengan segala pembaharuan dalam dunia pendidikan, antara lain : a) cara mengajar akan direvolusi dari kontekstual menuju teknologi; b) kreativitas guru lebih ditingkatkan, misal guru menyajikan materi menggunakan powerpoint dan fokusky (aplikasi presentasi dengan menggunakan animasi yang menarik), semakin guru kreatif dalam mengemas powerpoint dan fokusky maka pembelajaran semakin menarik, juga bisa memancing kreativitas peserta didik dalam pembelajaran; c) menggunakan media belajar lain seperti *The hat*, *wheel of names* dan *randomlist* adalah pembelajaran dengan model *problem based learning* atau disingkat PBL dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui metode ini peserta didik mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dengan

menggunakan strategi pemecahan masalah. (Asep Suhendar, 2021)

3. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai kompetensi guru di era 4.0, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu: Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, tugas tersebut akan efektif, jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Menjadi guru profesional hendaknya selalu mengasah diri, belajar terus menerus secara aktif dikarenakan yang dihadapi adalah peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lain dengan memenuhi standar kompetensi dasar keguruan diantaranya: kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Menjadi guru profesional di era Revolusi Industri 4.0, maka guru harus bersiap dengan segala pembaharuan dalam dunia pendidikan, antara lain : a) cara mengajar akan direvolusi dari kontekstual menuju teknologi; b) kreativitas guru lebih ditingkatkan, misal guru menyajikan materi menggunakan powerpoint dan fokusky (aplikasi presentasi dengan menggunakan animasi yang menarik), semakin guru kreatif dalam mengemas powerpoint dan fokusky maka pembelajaran semakin menarik, juga bisa memancing kreatifitas peserta didik dalam

pembelajaran; c) menggunakan media belajar lain seperti *The hat, wheel of names* dan *randomlist* adalah *pemebelajaran* dengan model *problem based learning* atau disingkat PBL dapat melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui metode ini peserta didik mempelajari materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan strategi pemecahan masalah

MASUKAN

Untuk menyukseskan pendidikan nasional, peran pemerintah, sekolah, guru dan *steakholder* harus sinergi. Kinerja guru akan maksimal jika diimbangi dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki, karena profesionalitas guru ditentukan kompetensi tersebut.

Menyikapi era Revolusi Industri 4.0, guru juga lebih berkemampuan sehingga tidak tertinggal teknologi, sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan efisien dan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Penanaman karakter juga dimasukkan di setiap proses pembelajaran agar seimbang antara pendidikan intelektual dan moral, karena *google* bisa menjawab apa yang kita tanyakan, namun tidak bisa membenahi dan merevolusi mental dan karakter peserta didik

4. REFERENSI

- Danim, Sudarwan (2010). *Profesionalisasi dan etika profesi guru*. Alfabeta.Bandung
- Dinata, Nana Syaodhisukma (2002). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Hamalik, Oemar (1994). *Media Pendidikan*. Astra Aditya.Bandung
- Kunandar., S.Pd., M.Si. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalm (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Rugaiyah, Atiek Sismiati (2011). *Profesi Kependidikan*. Ghalia Indonesia.Bogor
- Sagala, Syaiful (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.Bandung
- Sagala, Syaiful., Prof., Dr., M.Pd. (2013), *Kemampuan Profesioanal Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:Alfabeta
- Satori, Djam'an., dkk.(2012) *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Univeritas Terbuka.
- Sudjana, Nana (1987). *Dasar-dasar Belajar mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- Suradika, A. (2019). *Pendidikan Keluarga dan Keluarga Berpendidikan: Perspektif Islam*. Jakarta: Direktorat Advokasi dan KIE BKKBN.
- Usman, Moh. User (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Suhendar, Asep (2021). *Guru Pendidik 4.0*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Ta'alum,2011:hlm.29) *jurnal pendidikan Islam Vo.20 N0.01*. STAIN Tulung Agung
- Wijaya, Wina (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Kencana Prenada Media. Jakarta
- Yufiarti dan Chandrawati, Titi. (2013). *Profesionalitas Guru PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka